PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PKM KARYA ILMIAH

“DAMPAK PERANG UKRAINA DAN RUSIA PADA EKONOMI DUNIA”
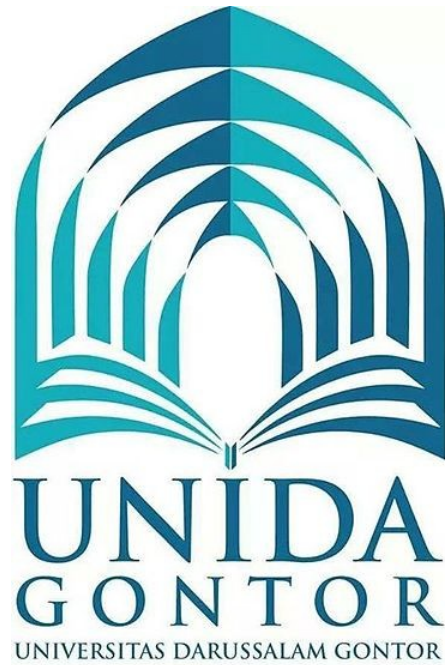
Diusulkan oleh:

Fajar Satriyawan Wahyudi	**432022321043**	**Angkatan 2021**
Ardhian Ahmad Syakuro	**432022321025**	**Angkatan 2022**
Muhammad Bagus Saputro	**432022321088**	**Angkatan 2022**

UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR KAMPUS SIMAN

DEMANGAN-SIMAN-PONOROGO

FAKULTAS SYARIAH

1442-1443 / 2022-2023

“DAMPAK PERANG RUSIA DAN UKRAINA PADA EKONOMI DUNIA”

Fajar Satriyawan Wahyudi, Ardhian Ahmad Syakuro, Muhammad Bagus Saputro
Progam PKM Universitas Darussalam Gontor Demangan-Siman- Ponorogo-Jawa timur-Indonesia
E-mail: fajarchannel695@gmail.com

ABSTRAK

Perang merupakan bentuk konflik tertinggi yang terjadi di antara dua negara atau lebih, ataupun di antara pemberontak dan pemerintah dalam satu negara, dimana pihak-pihak yang berperang tersebut tidak menemukan cara lain untuk menyelesaikan masalahnya kecuali dengan berperang. Seiring dengan perkembangan zaman, perang yang terjadi tidak lagi berada dalam jalur yang benar. Sasaran perang bukan lagi hanya tentara tapi sudah mengenai penduduk sipil dan penghancuran fasilitas publik yang seharusnya dilindungi. Fenomena banyaknya kasus kejahatan perang yang menyebabkan kerugian bagi negara-negara yang berperang, membuat lahirnya aturan-aturan tentang perang dengan tujuan untuk memanusiawikan perang tersebut seperti Konvensi Den Haag, Konvensi Jenewa, Protokol Tambahan 1 & 2, dll

Kata-kata kunci: Rusia, Ukraina, NATO, UNI SOVIET

ABSTRACT

War is the highest form of conflict that occurs between two or more countries, or between rebels and the government in one country, where the warring parties find no other way to solve the problem except by fighting. Along with the times, wars that occur are no longer on the right track. The target of war is no longer just the army, but has hit the civilian population and the destruction of public facilities that should be protected. The phenomenon of the many cases of war crimes causing losses to the belligerent countries, has led to the birth of rules regarding war with the aim of humanizing the war such as the Hague Convention, Geneva Convention, Additional Protocols 1 & 2, etc.

Keywords: Russia, Ukraine, NATO, USSR

Pendahuluan

Perang Rusia-Ukraina adalah perang berkelanjutan antara Rusia (bersama dengan pasukan separatis pro-Rusia) dan Ukraina. Konflik ini dimulai pada Februari 2014 setelah Revolusi Martabat Ukraina, dan awalnya berfokus pada status Krimea dan bagian dari Donbas, yang diakui secara internasional sebagai bagian dari Ukraina. Delapan tahun pertama konflik termasuk aneksasi Krimea oleh Rusia (2014) dan perang di Donbas (2014–sekarang) antara Ukraina dan separatis yang didukung Rusia, serta insiden angkatan laut, perang siber, dan ketegangan politik. Menyusul pembangunan militer Rusia di perbatasan Rusia-Ukraina dari akhir 2021, konflik meluas secara signifikan ketika Rusia meluncurkan invasi skala penuh ke Ukraina pada 24 Februari 2022.

Menyusul protes Euromaidan dan revolusi yang mengakibatkan tersingkirnya Presiden pro-Rusia Viktor Yanukovich pada Februari 2014, kerusuhan pro-Rusia meletus di beberapa bagian Ukraina. Tentara Rusia tanpa lencana mengambil kendali posisi strategis dan infrastruktur di wilayah Ukraina Krimea, dan merebut Parlemen Krimea. Rusia menyelenggarakan referendum yang dikritik secara luas, yang hasilnya adalah agar Krimea bergabung dengan Rusia. Itu kemudian mencaplok Krimea. Pada April 2014, demonstrasi oleh kelompok pro-Rusia di wilayah Donbas Ukraina meningkat menjadi perang antara militer Ukraina dan separatis yang didukung Rusia dari republik Donetsk dan Lugansk yang dideklarasikan sepihak.

Pada Agustus 2014, kendaraan militer Rusia tanpa lencana melintasi perbatasan ke republik Donetsk.[1]Perang yang tidak diumumkan dimulai antara pasukan Ukraina di satu sisi, dan separatis bercampur dengan pasukan Rusia di sisi lain, meskipun Rusia berusaha menyembunyikan keterlibatannya. Perang berakhir menjadi konflik statis, dengan upaya gencatan senjata yang berulang kali gagal. Pada 2015, perjanjian Minsk II ditandatangani oleh Rusia dan Ukraina, tetapi sejumlah perselisihan

[1] *Aid convoy stops short of border as Russian military vehicles enter Ukraine: Armoured personnel carriers and support vehicles cross the border, while the 280-truck convoy comes to a halt separately, Shaun Walker, The Guardian, 15 August 2014*

mencegahnya untuk diimplementasikan sepenuhnya. Pada 2019, 7% wilayah Ukraina diklasifikasikan oleh pemerintah Ukraina sebagai wilayah pendudukan sementara.

Pada tahun 2021 dan awal 2022, terdapat pembangunan militer besar Rusia di sekitar perbatasan Ukraina. NATO menuduh Rusia merencanakan invasi, yang dibantahnya. Presiden Rusia Vladimir Putin mengkritik perluasan NATO sebagai ancaman bagi negaranya dan menuntut Ukraina dilarang bergabung dengan aliansi militer. Dia juga mengungkapkan pandangan iredentisme Rusia, mempertanyakan Ukraina hak untuk berdiri, dan menyatakan secara salah bahwa Ukraina diciptakan oleh Soviet Rusia. Pada 21 Februari 2022, Rusia secara resmi mengakui dua negara separatis yang memproklamirkan diri di Donbas, dan secara terbuka mengirim pasukan ke wilayah tersebut. Tiga hari kemudian, Rusia menginvasi Ukraina. Banyak komunitas internasional mengutuk Rusia atas tindakannya di Ukraina pasca-revolusioner, menuduhnya melanggar hukum internasional dan melanggar kedaulatan Ukraina. Banyak negara menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, individu Rusia, atau perusahaan,[2] terutama setelah invasi 2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode historis yakni penelitian sejarah yang mengkaji kisah/cerita tertulis dari berbagai aspek seperti aspek teori, struktur, perbandingan, sejarah,komposisi dan kekuatan – kekuatan yang mengikat sistem pemerintahan yang digunakan, tetapi tidak menggunakan aspek kajian penerapannya .(Muhammad, 2004.101-102). Penelitian ini menggunakan, pendekatan analitis Sejarah (approach of Historical analysis),

Hasil Dan Pembahasan

1. Sejarah Terjadinya Perang

Sebenarnya, dulu Ukraina "rapat" dengan Rusia. Namun pemimpin Ukraina yang sekarang lebih dekat ke Barat dan ingin menjadi bagian NATO. Padahal ketika Perang Dingin terjadi, sebelum 1990, orang-orang Ukraina dan Rusia bersatu dalam sebuah negara federasi bernama Uni Soviet. Negara komunis yang kuat di zaman itu[3].

---

[2] *Overland, Indra; Fjaertoft, Daniel (2015). "Financial Sanctions Impact Russian Oil, Equipment Export Ban's Effects Limited". Oil and Gas Journal.* ***113*** *(8): 66–72*

Uni Soviet setelah Jerman kalah dan PD II selesai, memiliki pengaruh di belahan timur Eropa. Tak heran jika negara-negara di benua Eropa bagian timur juga menjadi negara-negara komunis. Pada 1991, Uni Soviet dan Pakta Warsawa bubar. Di tahun yang sama, Ukraina memberikan suara untuk memerdekakan diri dari Uni Soviet dalam sebuah referendum.

Presiden Rusia Boris Yeltsin pada tahun itu, menyetujui hal tersebut. Selanjutnya Rusia, Ukraina dan Belarusia membentuk Commonwealth of Independent States (CIS)[4]. Namun perpecahan terjadi. Ukraina menganggap bahwa CIS adalah upaya Rusia untuk mengendalikan negara-negara di bawah Kekaisaran Rusia dan Uni Soviet.

Pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina menandatangani perjanjian persahabatan. Hal tersebut adalah upaya untuk menyelesaikan ketidaksepakatan. Pada Mei 1997, Rusia dan Ukraina menandatangani perjanjian persahabatan. Hal tersebut adalah upaya untuk menyelesaikan ketidaksepakatan.

Rusia diizinkan untuk mempertahankan kepemilikan mayoritas kapal di armada Laut Hitam yang berbasis di Krimea Ukraina. Rusia pun harus membayar Ukraina biaya sewa karena menggunakan Pelabuhan Sevastopol.

Hubungan Rusia dan Ukraina memanas lagi sejak 2014. Kala itu muncul revolusi menentang supremasi Rusia. Massa antipemerintah berhasil melengserkan mantan presiden Ukraina yang pro-Rusia, Viktor Yanukovych.[5] Kerusuhan bahkan sempat terjadi sebelum berdamai di 2015 dengan kesepakatan Minsk.

Revolusi juga membuka keinginan Ukraina bergabung dengan Uni Eropa (UE) dan NATO. Ini, mengutip Al-Jazeera, membuat Putin marah karena prospek berdirinya pangkalan NATO di sebelah perbatasannya.[6] Hal ini juga didukung makin eratnya hubungan sejumlah negara Eropa Timur dengan NATO. Sebut saja Polandia dan negara-negara Balkan. Saat Yanukovych jatuh, Rusia menggunakan kekosongan kekuasaan

[3] *https://fajar.co.id/2022/02/17/cerita-awal-perpecahan-rusia-ukraina-sempat-bersatu-dengan-nama-uni-soviet/ Riki Iskandar - Budaya & Sejarah, Internasional Kamis, 17 Februari 2022 17:10*

[4] *"Commonwealth of Independent States - Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus".*

[5] *"Yanokovich, Viktor". Lentapedia (dalam bahasa Russian). Lenta.ru. Diakses tanggal 2009-06-13*

[6] *https://www.aljazeera.com/news/2022/4/7/us-and-nato-allies-pledge-more-arms-to-ukraine 7 Apr 2022*

untuk mencaplok Krimea di 2014. Rusia juga mendukung separatis di Ukraina timur, yakni Donetsk dan Luhansk, untuk menentang pemerintah Ukraina.

- **Mulai Panas sejak Akhir 2021**

Isu serangan bergulir sejak November 2021. Sebuah citra satelit menunjukkan penumpukan baru pasukan Rusia di perbatasan dengan Ukraina. Moskow diyakini Barat memobilisasi 100.000 tentara bersama dengan tank dan perangkat keras militer lainnya. Intelijen Barat menyebut Rusia akan menyerang Ukraina.

Di Desember, pemimpin dunia seperti Presiden AS Joe Biden memperingatkan Rusia tentang sanksi ekonomi Barat jika menyerang Ukraina karena laporan yang semakin intens soal militer di perbatasan. Sejumlah pemimpin Eropa seperti Presiden Prancis Emmanuel Macron dan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan juga "turun gunung" menginisiasi negosiasi antara keduanya.

Di sisi lain, Rusia juga mulai melakukan latihan militer besar-besaran sejak awal Januari 2022. Semua angkatan laut dikerahkan. Latihan ini juga dilakukan di darat. Rusia bekerja sama dengan Belarusia, tetangga dekat sekaligus sekutunya.

- **Rusia yang Cemas ke NATO**

Rusia membantah akan menyerang kala itu. Namun, Vladimir Putin mengajukan tuntutan keamanan yang terperinci kepada Barat. Salah satu poinnya meminta NATO menghentikan semua aktivitas militer di Eropa Timur dan Ukraina. Rusia meminta aliansi tersebut untuk tidak pernah menerima Ukraina atau negara-negara bekas Soviet lainnya sebagai anggota.

Dalam wawancara eksklusif dengan CNBC Indonesia 16 Februari, Duta Besar Rusia Untuk Indonesia, Lyudmila Georgievna Vorobieva,[7] mengatakan Rusia tidak pernah berniat menyerang tetangganya itu. Ia menyebut isu ini muncul setelah dihembuskan AS, NATO dan para aliansinya.

"Semua histeria yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah ditargetkan untuk mengalihkan isu dari keamanan negara kami terkait

[7] *https://www.msn.com/id-id/berita/other/duta-besar-rusia-lyudmila-georgievna-vorobieva-putin-tidak-berniat-pakai-nuklir-bagian-1/ar-AAUBLS0*

Federasi Rusia. Kami melihat ekspansi NATO yang telah berjalan selama 30 tahun lebih dan kini infrastruktur NATO makin dekat ke perbatasan kami," jelasnya dalam wawancara kala itu.

"Pada situasi ini, Ukraina hanya dijadikan alat untuk mengobarkan informasi perang terhadap Rusia. Sementara negara kami tengah mengupayakan diplomasi, pihak Barat terus mengobarkan informasi perang dan menciptakan ketegangan di perbatasan Rusia-Ukraina."

"Sebenarnya tidak ada yang terjadi dan kami tidak berniat untuk menyatakan perang terhadap Ukraina. Tolong jangan salah paham kami justru menganggap Ukraina sebagai saudara kami," ujarnya lagi.

"Memerangi Ukraina adalah gagasan yang tidak masuk akal bagi kami."

Ia membeberkan NATO telah melakukan lima fase ekspansi, dari tahun 1999 hingga 2020.

- **Mengapa Menyerang Ukraina?**

Para ahli percaya Putin melakukan ini untuk tujuan memaksa perubahan di Ukraina. Rusia, ingin kepemimpinan Ukraina diganti menjadi pro Moskow.

"Berdasarkan pidato Putin ... Rusia melancarkan serangan besar di seluruh Ukraina dan bertujuan untuk menggulingkan pemerintah Kyiv melalui cara militer," kata Direktur Penelitian makro global di Eurasia Group, Henry Rome, dikutip CNBC International[8].

"Meskipun Putin mengklaim sebaliknya, kemungkinan ini akan mencakup pendudukan beberapa wilayah oleh pasukan Rusia."

Dikutip dari CNN International, dalam sebuah essai panjang yang dimuat Putin di Juli 2021, ia sempat menyebut Rusia dan Ukraina adalah "satu orang".

"Barat telah merusak Ukraina dan menariknya keluar dari orbit Rusia melalui perubahan identitas yang dipaksakan," tulis media itu menggambarkan tulisan Putin.

[8] *https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina* CNBC Indonesia 06 March 2022 12:46

Dalam pertemuan dengan media yang dihadiri CNBC Indonesia dua pekan lalu, seorang pejabat senior Kedutaan Besar AS di Jakarta mengatakan pelanggaran terang-terangan Rusia terhadap hukum internasional menjadi tantangan langsung terhadap tatanan berbasis aturan internasional. Ukraina sendiri merupakan anggota PBB, yang artinya negara merdeka dan berdaulat.

"Jika Rusia diizinkan untuk membatasi kedaulatan Ukraina dengan mendikte aliansi Ukraina dan pilihan kebijakan luar negeri, dengan memerasnya dan melanggar integritas teritorialnya, itu dapat memberanikan orang lain yang ingin memperluas klaim teritorial ilegal termasuk di Laut China Selatan (LCS)," katanya.

"Merusak prinsip-prinsip tatanan berbasis aturan internasional melemahkan fondasi kerja sama internasional dan pelanggaran Rusia mengancam perdamaian dan stabilitas di benua Eropa."

2. **Dampak Kemanusiaan**

Perang Rusia-Ukraina telah memasuki bulan ke-2. Pasukan Rusia dilaporkan mulai mengubah strategi dengan mengurangi intensitas operasi ofensif secara drastis. Meski demikian, serangan masih terjadi di kota-kota kecil di Ukraina, mengakibatkan sejumlah kerusakan fasilitas dan mengharuskan 2,5 juta warga sipil mengungsi.

Tidak hanya berdampak di Ukraina, agresi yang dilancarkan Rusia di bawah pimpinan Putin itu juga mengakibatkan sejumlah krisis global yang dinilai PBB sebagai krisis terburuk pasca Perang Dunia ke-2.
Berikut ini adalah daftar krisis kemanusiaan dari perang Rusia-Ukraina selengkapnya
.

1. **Krisis Kesehatan Menghantui Bayi Hingga Orang Dewasa di Ukraina**[9]

Di tengah bombardir Rusia meledakkan sejumlah kota di Ukraina, ribuan warga kelimpungan mencari tempat perlindungan. Sejumlah orang termasuk bayi, anak-anak dan ibu hamil terpaksa berlindung di stasiun kereta bawah tanah dengan akses kesehatan seadanya. Hal ini membuat kondisi kesehatan masyarakat Ukraina terancam memburuk.

---

[9] *https://www.beautynesia.id/life/masalah-kesehatan-hingga-kelaparan-ini-daftar-krisis-kemanusiaan-akibat-perang-rusia-ukraina/b-253668* Camellia Ramadhani | Beautynesia Selasa, 19 Apr 2022 07:15 WIB

Dilansir dari laman Rescue-Uk.org,[10] sebanyak 80 ribu perempuan diperkirakan akan melahirkan dalam tiga bulan ke depan tanpa mengetahui tindak lanjut perawatan yang akan mereka butuhkan, 43 ribu bayi lahir di stasiun bawah tanah membutuhkan pelayanan medis yang mumpuni. Sementara itu, wabah polio dan Covid-19 yang berlangsung sejak sebelum invasi Rusia semakin meningkat, penderita HIV/AIDS kesulitan mengontrol kondisi mereka, dan penyakit utama yang sering terjadi di Ukraina yakni tuberkulosis tidak mendapat penanganan maksimal.

2. Krisis Kelaparan di Yemen Semakin Buruk

Perang Rusia dan Ukraina menyebabkan sejumlah kegiatan produksi dan ekspor Ukraina terhambat. Meski kondisi di Rusia relatif stabil, namun sejumlah sanksi ekonomi dari negara-negara barat turut memberatkan kegiatan perekonomian Rusia. Kedua negara adalah penyumbang 28.9 persen gandum dunia, perang Ukraina dan Rusia menyebabkan pasokan gandum ke negara-negara pengimpor semakin menipis. Hal ini menjadi kabar buruk bagi kondisi pangan dunia, terutama bagi jutaan warga Yaman yang sudah menderita akibat krisis pangan.

Menurut pengakuan Yasmin Faruki, penasihat kebijakan senior bersama kelompok bantuan kemanusiaan Mercy Corps menjelaskan pada laman VOA bahwa perlambatan perdagangan di Aden dan Taiz membuat orang tidak memperoleh uang untuk membeli makanan. Sejalan dengan pemberitaan ini, Seattle Times menuliskan kemungkinan bahwa krisis gizi buruk yang sudah terjadi akibat gelombang Covid-19 kian meningkat dari 8 juta menjadi 13 juta jiwa.[11]

3. Perang Membuat Warga Ukraina Tertekan dan Alami Trauma

Kesehatan mental merupakan faktor kebutuhan yang jarang disoroti saat membicarakan dampak perang. Padahal, tekanan psikologis yang dialami korban terdampak akan membekas dalam dan mempengaruhi kehidupan mereka dalam jangka panjang.

---

[10] *https://www.rescue-uk.org/topic/ukraine-crisis*

[11] *https://www.seattletimes.com/nation-world/nation/un-food-chief-ukraine-wars-food-crisis-is-worst-since-wwii/* March 29, 2022 at 9:15 pm Updated March 29, 2022 at 9:16 pm, EDITH M. LEDERER The Associated Press

Serangan Rusia yang digambarkan Dr.Trina Helderman sebagai sangat tiba-tiba dan di luar dugaan memberi nuansa mencekam tersendiri bagi para warga. Kepada CNN ia berbagi kisah salah seorang pengungsi yang terkejut mendapat telepon ajakan evakuasi darurat tepat saat ia menyiapkan makan malam. Segalanya berlangsung cepat, kehancuran kota yang tiba-tiba, korban-korban berjatuhan, terputusnya komunikasi ke sanak saudara dan perpisahan dengan anggota keluarga, para laki-laki tinggal untuk berjuang membela negara dengan penuh ketidakpastian. Segalanya penuh ketidaksiapan dan fenomena yang terjadi masih sulit untuk dicerna beberapa orang.

Dr. John Roberts dari Korporasi Medis Internasional menambahkan bahwa proses pemindahan pengungsi ke tempat yang aman bahkan bisa jadi sangat membingungkan dan menguras mental. Menghadapi kondisi serba terbatas tanpa persiapan bukan hal yang mudah untuk dijalani. Oleh karenanya, ia berharap bantuan psikologis untuk memulihkan mental masyarakat Ukraina juga dijadikan prioritas utama.

4. Dampak Ekonomi

Dampak perang Rusia-Ukraina menurut sejumlah peneliti tidak hanya akan dirasakan kedua negara tersebut serta pendukungnya, tetapi juga secara global. Dampak tersebut salah satunya mengenai sektor ekonomi dan politik.

Invasi Rusia ke Ukraina berlangsung sejak Kamis (242/2/2022) dengan sejumlah serangan udara di pangkalan militer dan kota-kota besar termasuk Kyiv, ibu kota Ukraina. Dikutip dari CNN, invasi Rusia tersebut mengakibatkan sanksi besar-besaran oleh negara-negara Barat untuk merusak ekonomi Rusia dan menegaskan presiden Rusia Vladimir Putin sebagai pihak bersalah.

Sejumlah peneliti dari lembaga riset Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) dan Paramadina Graduate School of Diplomacy mengatakan, respons berbagai negara ini dapat berimbas secara global, termasuk Indonesia.[12]

1) Aliansi Rusia dan antisipasi perluasan konflik

[12] *https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti Trisna Wulandari - detikEdu Minggu, 27 Feb 2022 13:00 WIB*

Peneliti INDEF Eisha M. Rahcbini[13] mengatakan, Amerika Serikat setidaknya telah memberikan sanksi pada pemain pasar keuangan dan perusahaan teknologi Rusia. Ia menjelaskan, kendati berdampak pada ekonomi Rusia, negara ini masih mungkin mendapat bantuan keuangan dan perdagangan dari China.

Peneliti Ahmad Khoirul Umam dari Paramadina Graduate School of Diplomacy menambahkan,[14] negara-negara di Asia Tenggara harus mengantisipasi perluasan konflik agar tidak berpindah ke kawasan Asia Tenggara. Ia mengatakan, konsolidasi kekuatan di kawasan Indo-Pasifik sebelumnya dibuat melalui deklarasi pakta pertahanan Australia, United Kingdom dan United States of America (AUKUS) pada September 2021.

"Telah menjadi rahasia umum, pakta pertahanan AUKUS ini dihadirkan sebagai upaya perimbangan kekuatan (balance of power) terhadap China yang semakin mengokohkan pengaruh dan kekuatan ekonomi-politik serta pertahanannya di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik secara general," kata Khoirul Umam dalam siaran Twitter Space Rektor Universitas Paramadina Didik J Rachbini, ditulis Minggu (27/2/2022).

2) Kenaikan harga komoditas dunia

Eisha mengatakan, perang dapat berisiko pada kenaikan harga komoditas dari Rusia-Ukraina. Ia menjelaskan, Russia adalah salah satu produsen dunia minyak bumi, kalium karbonat (potash) bahan baku pupuk, dan industri pertambangan seperti nikel, alumunium dan palladium. Rusia dan Ukraina juga merupakan negara pengekspor utama gandum.

Ia menambahkan, perang Rusia-Ukraina dapat berdampak pada kenaikan harga minyak bumi yang diperkirakan meningkat mencapai lebih dari $100/barrel. Sementara itu, harga bahan bakar minyak meningkat di AS dan Eropa sebesar 30%.

3) Pemulihan ekonomi pasca COVID-19 terancam lebih rendah

Jika perang berlanjut, kata Eisha, pemulihan ekonomi global juga terancam akan lebih rendah dari prediksi awal. Ia mengatakan,

[13] *https://www.suaratangerang.com/2022/03/09/peneliti-indef-eisha-perang-rusia-ukraina-tingkatkan-resiko-krisis-energi-dan-ancaman-inflasi/.html*

[14] https://www.mahasiswafarmasi.com/2022/02/dampak-ekonomi-pasca-perang-rusia.html ronal winanda Sunday, February 27, 2022

pemulihan ekonomi dunia post COVID-19 dengan ancaman inflasi sebelumnya telah terlihat di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat hingga Indonesia.

Ia merinci, prediksi awal pertumbuhan ekonomi global diprediksi 4.4% pada 2022, 3.8% pada 2023, 3.9% pada negara maju di tahun 2022, dan 2.6% di negara berkembang pada tahun 2023.

Peneliti Mahmud Syaltout dari Paramadina Graduate School of Diplomacy [15]menambahkan, anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) Indonesia juga bisa semakin terbebani karena perang Rusia-Ukraina. Sebab, sebagai negara pengimpor minyak bumi, harga minyak yang melambung berisiko mengganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang membaik pada 2021

4) Suplai komoditas dan logistik terhambat

Eisha mengatakan, rantai pasokan global sebelumnya sudah mengalami hambatan logistik akibat COVID-19. Konflik Rusia-Ukraina yang berkepanjangan, sambungnya, berisiko memperburuk supply chain dan memicu kenaikan harga komoditas.

Ia menjelaskan, jika suplai komoditas dan logistik pengiriman terhambat, lalu infrastruktur utama seperti pelabuhan di area Laut Hitam rusak akibat perang, maka negara maju dapat memberikan sanksi banned atas komoditas Rusia. Tetapi,sanksi ini juga dapat memperburuk harga komoditas karena pasokan komoditas alam dari Rusia untuk global ikut turun

5) Potensi harga ekspor naik

Mahmud mengatakan, kendati perang membuat kerugian dan krisis perdagangan maupun ekonomi, ada beberapa negara yang justru diuntungkan. Ia mencontohkan, negara penghasil emas, perak, alumunium, dan nikel seperti Indonesia mengalami kenaikan harga komoditas saat konflik Rusia-Ukraina berlangsung.

Ia menambahkan, negara lain penghasil minyak, gas bumi, perak, emas, nikel dan alumunium, hingga palladium juga mengalami kenaikan ini.

[15] *https://www.antaranews.com/berita/2732885/akademisi-sebut-indonesia-bisa-diuntungkan-oleh-konflik-rusia-ukraina* Selasa, 1 Maret 2022 15:21 WIB

"Untung dan rugi secara ekonomi maupun perdagangan dalam konflik Russia-Ukraina ini bukan hanya bergantung pada sisi mana kita berpihak secara politik, (ke Rusia atau Ukraina), tapi juga bergantung pada interdependensi perdagangan kita, apakah dengan jejaring dagang aliansi besar Russia ataukah aliansi Ukraina-US-EU dan juga secara khusus pada komoditas ekspor dan impor kita," kata Mahmud

6) IHSG dan Bursa Saham Asia Anjlok Dipicu Serangan Rusia ke Ukraina

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 1,63% atau 112 poin ke level 6.807 pada penutupan sesi I perdagangan saham Kamis (24/2) hari ini. Penurunan indeks saham di Indonesia dan di sejumlah negara di Asia terjadi tak berselang lama setelah Presiden Rusia Vladimir Putin memerintahkan pasukan militer menyerang Ukraina timur.

Berdasarkan data RTI, indeks saham hari ini dibuka di level 6.912 dan bergerak di kisaran 6.782-6.929. IHSG sempat menyentuh level terendahnya 6.782 pada 11.05 WIB, tetapi kemudian kembali bangkit mendekati level 7.000[16]

Investor mendagangkan sebanyak 20,3 miliar saham dengan transaksi senilai Rp 11,7 triliun, dan frekuensi 1,3 juta kali. Sebanyak 81 saham emiten mengalami kenaikan harga, 89 saham emiten bergerak stagnan, dan sebagian besar, yakni 501 saham mengalami penurunan harga.

Tak hanya Bursa Efek Indonesia (BEI), bursa di negara lain di Asia juga mengalami penurunan indeks saham. Hal ini terjadi pula pada Indeks Hang Seng di Hong Kong yang anjlok 3,03%, Indeks Shanghai menyusut 1,38%, Indeks Nikkei turun 2,05%, dan Indeks Singapura anjlok 3,09%.

Penurunan indeks saham terjadi setelah Presiden Rusia Vladimir Putin memerintahkan pasukan militer menyerang Ukraina timur. Serangan militer ini menjadi awal perang setelah gagalnya tuntutan Rusia agar Ukraina tak menjadi bagian NATO.

[16] *https://katadata.co.id/lavinda/finansial/62171e58db84a/ihsg-dan-bursa-saham-asia-anjlok-dipicu-serangan-rusia-ke-ukraina* Oleh Lavinda 24 Februari 2022, 12:43

Kesimpulan

Bahwasanya apapun perang yang terjadi di muka bumi ini, baik perang dunia bahkan perang antar saudara, merupakan sebuah bencana bagi sekitarnya, tidak hanya merusak secara fasilitas dan moral, bahkan karena perang juga dapat merusak psikologi dan masa depan para pemuda- pemuda bangsa, dan juga memengaruhi dalam segi kemanusiaan bahkan ekonomi dunia, khususnya di dalam kontribusi perminyakan.

Alangkah baiknya negara-negara kita selalu menjalin hubungan diplomasi dengan negara negara lain dan harus selalu menjalin kedamaian, karena sebuah perdamaian akan menimbulkan suatu persehabatan yang dapat digunakan untuk saling menjaga keamanan dan perniagaan antar negara- Negara lain.

Sebaiknya kita bisa mengambil contoh pada peristiwa yang terjadi saat ini di Rusia dan Ukraina, yang terjadi karena kurangnya komunikasi antara negara yang 1 dengan yang lainya, serta menimbulkan huru hara yang menyebabkan rusia harus melakukan demiliterisasi dan denazifikasi terhadap Ukraina yang dianggap membahayakan bagi Presiden Rusia (Vladimir Putin), dikarenakan bekas jajahan Uni Soviet yang masih menyimpan banyak persenjataan, tetapi justru malah ingin melakukan penggabungan wilayah dengan Aliansi NATO.

Padahal salah satu Tujuan didirikanya NATO adalah untuk melawan kekuasaan Adidaya UNI SOVIET pada masa dahulu, tetapi Ketika UNI SOVIET runtuh, justru NATO, amerika dan sekutunya hidup sejahtera selama 30 tahun dan malah menambah aliansinya, sangat diduga bagi pemikiran Vladimir Putin bahwa semua ini sangat membahayakan rusia, dikarenakan ini adalah pemikiran Amerika untuk menghancurkan negara negara sekutu secara diam-diam, seperti yang telah terjadi pada negara-negara hasil keserakahan dan kebiadaban NATO seperti : Invansi Afghanistan, Invansi Irak (Penangkapan Saddam Husein) dll.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti progam PKM , Universitas Darussalam Gontor. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Imam Kamaluddin, Lc., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Darussalam Gontor

2. Muhammad Abdul Aziz, M.SI. selaku Ka. Prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Darussalam Gontor

3. Al Ustadz Devid Frastiawan Amir Sup S.H.I., M.E selaku Dosen pendamping Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Universitas Darussalam Gontor

Terimakasih sudah berjuang sejauh ini Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Camellia Ramadhani | Beautynesia Selasa, 19 Apr 2022 07:15 WIB *https://www.beautynesia.id/life/masalah-kesehatan-hingga-kelaparan-ini-daftar-krisis-kemanusiaan-akibat-perang-rusia-ukraina/b-253668*

CNBC Indonesia 06 March 2022 12:46*https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304133929-4-320041/kronologi-dan-latar-belakang-perang-rusia-vs-ukraina*

EDITH M. LEDERER The Associated Press *https://www.seattletimes.com/nation-world/nation/un-food-chief-ukraine-wars-food-crisis-is-worst-since-wwii/* March 29, 2022 at 9:15 pm Updated March 29, 2022 at 9:16 pm,

Lavinda 24 Februari 2022, 12:43 *https://katadata.co.id/lavinda/finansial/62171e58db84a/ihsg-dan-bursa-saham-asia-anjlok-dipicu-serangan-rusia-ke-ukraina*

Overland, Indra; Fjaertoft, Daniel (2015*). "Financial Sanctions Impact Russian Oil, Equipment Export Ban's Effects Limited". Oil and Gas Journal.* ***113*** *(8): 66–72*

ronal winanda Sunday, February 27, 2022 https://www.mahasiswafarmasi.com/2022/02/dampak-ekonomi-pasca-perang-rusia.html

Riki Iskandar - Budaya & Sejarah, Internasional Kamis, 17 Februari 2022 *https://fajar.co.id/2022/02/17/cerita-awal-perpecahan-rusia-ukraina-sempat-bersatu-dengan-nama-uni-soviet/*

Shaun Walker, The Guardian, 15 August 2014 Aid convoy stops short of border as Russian military vehicles enter Ukraine: Armoured personnel carriers and support vehicles cross the border, while the 280-truck convoy comes to a halt separately,

Selasa, 1 Maret 2022 15:21 WIB *https://www.antaranews.com/berita/2732885/akademisi-sebut-indonesia-bisa-diuntungkan-oleh-konflik-rusia-ukraina*

Selasa, 1 Maret 2022 15:21 WIB *https://www.antaranews.com/berita/2732885/akademisi-sebut-indonesia-bisa-diuntungkan-oleh-konflik-rusia-ukraina*

Trisna Wulandari - detikEdu Minggu, 27 Feb 2022 13:00 WIB *https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5960883/5-dampak-perang-rusia-ukraina-menurut-para-peneliti*

Internet

https://www.suaratangerang.com/2022/03/09/peneliti-indef-eisha-perang-rusia-ukraina-tingkatkan-resiko-krisis-energi-dan-ancaman-inflasi/.html

https://www.rescue-uk.org/topic/ukraine-crisis

https://www.msn.com/id-id/berita/other/duta-besar-rusia-lyudmila-georgievna-vorobieva-putin-tidak-berniat-pakai-nuklir-bagian-1/ar-AAUBLS0

"Yanokovich, Viktor". Lentapedia (dalam bahasa Russian). *Lenta.ru. Diakses tanggal 2009-06-13*

https://www.aljazeera.com/news/2022/4/7/us-and-nato-allies-pledge-more-arms-to-ukraine 7 Apr 2022

"Commonwealth of Independent States - Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Belarus".